

Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Tanah Towa

Andi Ahmad Malikul Afdal¹, Andi Armayudi Syam², Herman³, Sumardi⁴

^{1,2} *Administrasi Publik, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Handayani Makassar, Indonesia*

³ *Hukum, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Handayani Makassar, Indonesia*

⁴ *Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sinjai, Indonesia*

E-mail: ahmad.malikul@handayani.ac.id¹, andi.armayudi@handayani.ac.id²

herman_ph@yahoo.co.id³ sumardi1620@gmail.com⁴

Abstrak

PeDesa merupakan pemerintahan paling dekat dengan masyarakat dan diharapkan mampu menjalankan roda pemerintahan desa dengan baik dan bekerja sama dengan masyarakat atas perogram pembangunan yang ada di desa. Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba salah satu desa yang juga harus bekerja sama dengan masyarakatnya dalam melibatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, partisipasi masyarakat di Desa Tanah Towa tidak terlepas dari masalah yang ada, atas dasar tersebut penelitian ini berfokus bagaimana partisipasi masyarakat di Desa Tanah Towa dalam pembangunan desa, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui indikator bentuk partisipasi Keith Davis antara lain, partisipasi pemikiran, partisipasi tenaga dan partisipasi materi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang ada di Desa Tanah Towa masih sangat kurang dalam setiap program pembangunan yang ada di Desa Tanah Towa.

Kata Kunci: Partisipasi; Pembangunan; Desaa

Abstract

The village is the government closest to the community and is expected to be able to run the wheels of village administration properly and work closely with the community on the existing development program in the village. Tanah Towa Village, Kajang District, Bulukumba Regency, one of the villages that must also work with the community in involving community participation in village development, community participation in Tanah Towa Village is inseparable from existing problems, on this basis this research focuses on how community participation in Tanah Towa Village Towa in village development, using qualitative research methods, through Keith Davis' participation form indicators, among others, thought participation, labor participation and material participation. The results of this study indicate that community participation in Tanah Towa Village is still lacking in every development program in Tanah Towa Village.

Keyword: Participation; Development; Village

PENDAHULUAN

Pembangunan desa bukanlah hal baru di Indonesia. Pembangunan tidak dapat diartikan hanya dalam arti peningkatan ketersediaan sumber daya atau peningkatan kesejahteraan, namun juga bagaimana masyarakat merasakan manfaatnya. Pembangunan juga dapat diartikan sebagai seperangkat upaya pertumbuhan dan perubahan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh bangsa, negara, dan pemerintah secara sadar (Puspitaningrum & Lubis, 2018). Olehnya itu pembangunan desa haruslah menjadi salah satu fokus pemerintah dalam peningkatan pembangunan.

Perluasan pembangunan pedesaan merupakan bagian integral dari pembangunan negara. Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya pedesaan dan masyarakat secara menyeluruh, yang dilaksanakan secara berkelanjutan berdasarkan

potensi dan peluang kawasan perdesaan. Dalam prakteknya, pembangunan pedesaan harus berarti mencapai tujuan pembangunan (Samaun, R., Bakri, B., & Mediansyah, 2021). Tujuan pembangunan desa adalah mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang mandiri, maju, sejahtera, dan berkeadilan. Pemerintah sangat memperhatikan pembangunan pedesaan. Perhatian pemerintah terhadap pembangunan desa didasarkan pada fakta bahwa mayoritas penduduk Indonesia tinggal di desa. Status desa dan masyarakat desa merupakan dasar kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Tujuan pembangunan desa adalah untuk kesejahteraan masyarakat. Semua pembangunan desa harus berdasarkan aspirasi atau keinginan masyarakat. Untuk mendukung pembangunan tersebut diperlukan peran serta masyarakat untuk mewujudkannya, karena tanpa partisipasi dan dukungan masyarakat pembangunan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. (Supriadi, 2021).

Pembangunan di desa adalah merupakan perpaduan kegiatan pemerintah dan masyarakat. Kegiatan pemerintah dilakukan melalui program-program sektoral dari berbagai kementerian dan lembaga non kementerian. Masyarakat hendaknya berperan dalam mendukung dan menyukseskan program-program yang dijalankan oleh pemerintah (Luh Rupini, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, pemerintah desa mempunyai hak, wewenang dan kewajiban untuk mengurus pemerintahan desa yaitu. mengurus rumah tangganya sendiri, dan merupakan penanggung jawab utama dalam hubungannya dengan pemerintahan desa dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan termasuk keterlibatan masyarakat (Mustanir et al., 2018).

Partisipasi masyarakat merupakan bagian dari proses pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat berdasarkan rencana awal yang disusun dan disepakati bersama dalam bentuk program (Safrilul Ulum, 2021). Pemerintah mendukung penuh pentingnya partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat. Persepsi masyarakat terhadap pembangunan sangat dipengaruhi oleh negara, sehingga pemerintah harus berperan aktif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat (Isti et al., 2017).

Bentuk partisipasi masyarakat mencakup semua tahapan pembangunan. Huraerah (Singgalen & Kudubun, 2017) menyampaikan lima bentuk partisipasi yaitu partisipasi dalam pertemuan atau gagasan peserta, partisipasi dalam karya yang diberikan peserta untuk memajukan pembangunan berbagai desa dan membantu sesama, partisipasi dalam harta yang dihibahkan oleh masyarakat. berbagai kegiatan peningkatan, pengembangan dalam bentuk uang, partisipasi keterampilan dan pengetahuan untuk mendorong kewirausahaan atau mata pencaharian, dan partisipasi sosial sebagai tanda komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan meliputi seluruh tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan hingga evaluasi hasil yang dihasilkan.

Sehingga keberhasilan pelaksanaan pembangunan suatu desa atau kelurahan tidak hanya bergantung pada peran pemerintah saja, tetapi juga tergantung pada komitmen atau partisipasi masyarakat. Tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam arti masyarakat dipaksa untuk berpartisipasi penuh dalam pembangunan. Oleh karena itu, masyarakat juga harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam perencanaan usulan proyek pembangunan, terutama dalam menentukan proyek mana yang lebih penting untuk dilaksanakan di desa, agar tercipta pembangunan yang sejatinya adalah dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. masyarakat. Karena pada dasarnya kegiatan partisipasi masyarakat dari bawah ke atas merupakan prakarsa dan kreasi yang lahir dari rasa kebersamaan dan tanggung jawab. Pembangunan desa atau kelurahan pada dasarnya diperlukan dibawah kepemimpinan, pembinaan, pendampingan dan pengawasan pemerintah agar apa yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

Partisipasi masyarakat memang sangatlah penting dalam pembangunan, di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba sendiri, partisipasi masyarakat dalam peningkatan pembangunan di Desa Tanah Towa masih sangat kurang, baik dalam hal partisipasi pemikiran, tenaga ataupun partisipasi materi. Imbas dari kurangnya partisipasi dari masyarakat tersebut pembangunan yang ada tidak terlaksana secara maksimal. Dalam pembangunan seharusnya Partisipasi masyarakat desa sangat diharapkan agar dalam pembangunan tersebut lebih efisien dari segi pembiayaan dan efektif dari segi hasil. Kurangnya partisipasi masyarakat Desa Tanah Towa dalam pembangunan mengakibatkan pelaksanaan pembangunan yang ada sering terhambat sehingga dalam pelaksanaannya belum terlaksana secara maksimal, maka dari itu partisipasi baik tenaga ide serta materi dari masyarakat Desa Tanah Towa dalam pembangunan sangat diharapkan untuk pembangunan yang ada. Berdasarkan kondisi dan uraian diatas, menarik untuk diungkapkan bagaimana partisipasi masyarakat Desa Tanah Towa dalam pembangunan desa.

LITERATURE REVIEW

Konsep Partisipasi

Kata partisipasi sering dikaitkan dengan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan, pengambilan keputusan, politik dan pelayanan pemerintahan. Partisipasi dalam kegiatan pembangunan merupakan hal yang penting. Pengertian partisipasi secara umum adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Verhangen ("Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumogo Utara Kabupaten Bolaang Mangondow," 2017) berpendapat bahwa partisipasi adalah bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang terkait dengan pembagian wewenang, tanggung jawab dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi dilandasi oleh kesadaran para pemangku kepentingan: a. Kondisinya kurang memuaskan dan perlu perbaikan. b) Kondisi tersebut dapat diperbaiki oleh aktivitas manusia atau oleh masyarakat itu sendiri. C. Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan.

Kaehe et al., (2019) mengemukakan bahwa partisipasi dalam aksi kolektif adalah partisipasi dalam pencapaian hasil program pembangunan yang tidak mencapai tujuan karena kurangnya partisipasi masyarakat. Keadaan ini dapat disebabkan oleh beberapa sebab, antara lain: a) Pembangunan hanya menguntungkan sekelompok kecil orang dan tidak menguntungkan rakyat secara umum. B. Pembangunan, meskipun tujuannya untuk kemaslahatan banyak orang, namun masyarakat tidak memahami makna ini. C. Tujuan pembangunan adalah untuk memberi manfaat bagi masyarakat dan masyarakat memahaminya, tetapi cara pelaksanaannya tidak sesuai dengan pemahaman mereka.

Herman, (2019) menjelaskan bahwa partisipasi adalah kesediaan untuk memberikan kontribusi bagi keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan masing-masing orang tanpa mengorbankan kepentingannya. Dalam hal ini partisipasi dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: Pertama, partisipasi horizontal yang dilakukan oleh warga, antara warga atau anggota perkumpulan. Kedua, partisipasi vertikal antara bawahan dan atasan, antara pelanggan dan patron, atau antara masyarakat secara keseluruhan dan pemerintah. Keith Davis (Sabardila et al., 2020) berpendapat bahwa bentuk partisipasi masyarakat antara lain: (1). Pikiran (keterlibatan psikologis); (2). energi (keterlibatan fisik); (3). pikiran dan energi (keterlibatan psikologis dan fisik); (4). Pengalaman (partisipasi dengan keterampilan); (5). Barang (kontribusi material); dan (6). Uang (bagian dari uang).

Dilihat dari tingkat atau tahapan partisipasi, Wilcox (Manggala & Mustam, 2016) mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan, yaitu : a. Memberikan informasi (Information) b. Konsultasi (Consultation) c. Pengambilan keputusan bersama (Deciding Together) d. Bertindak bersama (acting together) e. Memberikan dukungan (supporting independent).

Konsep Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang berinteraksi, secara ilmiah mereka berkomunikasi satu sama lain. Seorang manusia dapat memiliki infrastruktur di mana warganya dapat berkomunikasi satu sama lain. Dalam pengertian lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem praktik tertentu yang tetap dan terikat oleh akal sehat (Samad et al., 2019). Koentjaraningrat (Tesyalom Sembel, Ronny Gosal, 2017) menyatakan bahwa kesinambungan adalah masyarakat yang bersatu dengan empat ciri: interaksi antarwarga, adat istiadat, kesinambungan waktu dan identitas.

Masyarakat adalah suatu bentuk hidup bersama yang cukup lama untuk membentuk suatu kebiasaan, menurut Ralph Linton (Lombogia et al., 2018) masyarakat adalah setiap kelompok orang yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama untuk mengatur diri mereka sendiri dan menganggap diri mereka sebagai unit sosial yang jelas. Masyarakat merupakan wadah yang paling sempurna bagi manusia untuk hidup bersama. Hukum umum melihat masyarakat sebagai jenis koeksistensi di mana orang melihat sesama manusia sebagai tujuan bersama. Sistem hidup bersama menciptakan budaya karena setiap anggota kelompok merasa terhubung satu sama lain (Akbar et al., 2018).

Salah satu ciri kehidupan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat desa adalah gotong royong yang tinggi di antara mereka sendiri, misalnya dalam membangun rumah, memperbaiki jalan desa, membangun saluran air, membangun kantor desa, membangun sekolah dan berbagai kegiatan. Gotong royong seperti ini lebih dikenal dengan istilah pengabdian masyarakat, terutama bila menyangkut masalah kepentingan umum. Gotong-royong juga untuk kepentingan pribadi, seperti membangun rumah, menikah, melahirkan, dan membuka kebun baru (Derung et al., 2018). Masyarakat memiliki sifat yang interaksi dari adat istiadat yang telah melekat pada diri masyarakat, sifat partisipasi masyarakat juga telah lama berkembang di masyarakat Indonesia dengan istilah yang berbeda yaitu gotong royong, dimana gotong royong ini juga dikenal sebagai kerja bakti dalam melakukan berbagai hal seperti kepentingan umum maupun kepentingan pribadi.

Konsep Pembangunan

Rahadian, (2016) mengemukakan bahwa tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan rakyat. Pembangunan berkelanjutan pada dasarnya bertujuan untuk mencapai pemerataan pembangunan antara generasi sekarang dan yang akan datang. Pembangunan juga dapat diartikan sebagai usaha yang terencana dan terprogram yang dilakukan oleh negara untuk terus menerus menciptakan masyarakat yang lebih baik. Setiap individu (masyarakat) atau negara (state) selalu berupaya melaksanakan pembangunan untuk kelangsungan hidup masa kini dan masa depan. Pembangunan dapat diartikan sebagai usaha terencana dan terprogram yang dilakukan negara secara terus menerus untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan merupakan proses yang dinamis untuk mencapai kesejahteraan manusia. proses kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat (Atmojo et al., 2017).

Pembangunan idealnya mencakup masalah-masalah materi dan finansial dalam kehidupan. Pembangunan seharusnya diselidiki sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari semua system ekonomi dan social. Pembangunan haruslah diarahkan kembali sebagai suatu serangan terhadap kebusukan/kejahatan dunia sekarang, krisis pangan, kurang gizi, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan (Saragih & Agung, 2017). Singkatnya perencanaan pembangunan adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan

wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu prinsip perencanaan pembangunan (Ikbal & Jabbar, 2019).

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (Lailiani, 2017) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dengan demikian melalui penelitian deskriptif kualitatif ini berusaha untuk menggambarkan permasalahan yang ada kaitannya dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dan kemudian menganalisa partisipasi masyarakat Desa Tanah Towa dalam pembangunan desa, melalui indikator bentuk partisipasi Keith Davis antara lain, ide/pemikiran, tenaga dan materi hingga sampai pada suatu kesimpulan yang absolut. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Sebagai data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia (Creswell, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam segala lini aspek kebijakan mulai dari perumusan kebijakan sampai kepada evaluasi kebijakan termasuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, semakin tinggi partisipasi masyarakat terhadap pembangunan maka semakin maksimal pula hasil dari pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanah Towa Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui bentuk-bentuk partisipasi dari Keith Davis antara lain:

Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Pemikiran

Partisipasi dalam bentuk pemikiran sangat menunjang keberhasilan sebuah rencana pembangunan yang telah ditetapkan dan yang akan dilaksanakan, maka sumbangan pemikiran berupa saran ataupun kritik sangatlah diharapkan dalam membantu upaya perencanaan sebuah pembangunan agar pembangunan tersebut dapat berjalan dengan maksimal dan dapat mencapai tujuannya.

Partisipasi pemikiran tidak kalah pentingnya dengan partisipasi tenaga ataupun materi, walaupun dengan tenaga dan materi yang cukup tetapi dengan perencanaan yang tidak matang maka pembangunan itu juga tidak akan berjalan dengan baik, dalam hal ini partisipasi pemikiran masyarakat desa dapat ditampung oleh pemerintah dengan adanya Musyawarah Rencana Pembangunan (musrenbang) yang dilakukan setiap setahun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Desa Tanah Towa terkait partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran masih terbilang kurang dikarenakan rendahnya partisipasi masyarakat dalam musrenbang yang rutin diagendakan oleh pihak pemerintah desa yang seharusnya masyarakat harus berperan aktif memberikan ide dan gagsanya dalam rancangan pembangun di Desa Tanah Towa, dari kurangnya partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat desa pada kegiatan musrenbang tidak semata-merta bertindak apatis terhadap pembangunan desa namun kepadatan kerja dan tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga hal inilah yang melatar belakangi kurangnya partisipasi pemikiran dalam pembangunan di Desa Tanah Towa masih kurang.

Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Tenaga (keterlibatan fisik)

Tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dalam membantu memaksimalkan suatu program pembangunan desa juga sangat berpengaruh dalam efisiensi program pembangunan, semakin tinggi partisipasi tenaga yang diberikan oleh masyarakat semakin efisien pula pengerjaan program tersebut dan pemerintah juga sangat terbantu dengan hal tersebut.

Gotong royong adalah warisan budaya yang telah hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, gotong royong salah satu bukti nyata adanya partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam hal kepentingan umum maupun kepentingan pribadi. Salah satu bagian dari gotong royong adalah sumbangsi tenaga tanpa pamrih untuk kepentingan umum ataupun kepentingan pribadi. Demikian halnya di Desa Tanah Towa banyaknya program Desa yang selalu melibatkan masyarakat dan tidak jarang pula menggunakan metode gotong royong, tentunya dengan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap efisiensi pembangunan di Desa Tanah Towa.

Hasil penelitian oleh penulis yang dilakukan di Desa Tanah Towa tingkat partisipasi dalam hal bentuk tenaga sudah cukup baik dibuktikan dengan program pemerintah yang selalu melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan dalam bentuk fisik, budaya yang sangat masih sangat kental di Desa Tanah Towa yang selalu melakukan pekerjaan dengan bersama-sama menjadi faktor utama mengapa partisipasi tenaga masyarakat sangat tinggi.

Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Materi

Bentuk partisipasi masyarakat yang juga menjadi salah satu bagian yang penting dalam pembangunan adalah partisipasi dalam bentuk materi, partisipasi materi dalam pembangunan yang pada umumnya berupa uang dan harta benda atas kelancaran program yang sedang berjalan dengan harapan kualitas dari program tersebut mendapatkan hasil yang sangat baik, maka dari itu pemerintah sebagai lembaga yang mengelola partisipasi materi tersebut haruslah amanah dan akuntabel dalam mengelola partisipasi materi tersebut. Partisipasi materi tidak mesti berjumlah banyak atau dalam hal yang mewah tetapi partisipasi materi yang dimaksud adalah uang atau harta benda yang dapat bermanfaat bagi kelancaran pembangunan, sekecil apapun partisipasi materi yang diberikan masyarakat haruslah disyukuri dan dikelola dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Desa Tanah Towa tingkat partisipasi materi yang ada di masyarakat masih sangat kurang, dibuktikan dengan kurangnya partisipasi materi dari masyarakat, hal tersebut diakibatkan dengan mindset masyarakat yang beranggapan program atau pembangunan pemerintah haruslah dibiayai dengan pendanaan dari pemerintah sendiri, sehingga mengakibatkan partisipasi materi masyarakat di Desa Tanah Towa masih sangat kurang.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat Desa Tanah Towa dalam pembangunan masih sangat kurang dibuktikan dengan tiga bentuk partisipasi Keith Davis antara lain, pertama partisipasi ide/pemikiran yang masih terbilang kurang dikarenakan rendahnya antusias masyarakat yang memberikan ide dan gagasannya dalam pembangunan yang ada di desa. yang kedua partisipasi tenaga yang dilakukan masyarakat Desa Tanah Towa sudah terbilang baik namun hal itu juga harus dibudayakan atau dipertahankan oleh pemerintah desa agar pembangunan yang akan dilakukan kedepannya masih melibatkan masyarakat yang sukarela dalam membantu pembangunan fisik dan yang ketiga partisipasi materi yang masih sangat kurang diakibatkan mindset masyarakat yang perlu peningkatan. Dari ketiga bentuk partisipasi tadi yang masih perlu peningkatan adalah pada bentuk partisipasi pemikiran dan bentuk partisipasi materi, tentunya efek dari meningkatnya dua bentuk partisipasi pemikiran dan materi telah berjalan baik akan berbanding lurus dengan hasil pembangunan yang ada di Desa Tanah Towa.

REFERENSI

Akbar, M. F., Suprpto, S., & Surati, S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Publik : (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 6(2), 135-142. <https://doi.org/10.31314/pjia.6.2.135-142.2017>

- Atmojo, M. E., Fridayani, H. D., Kasiwi, A. N., & Pratama, M. A. (2017). Efektivitas dana desa untuk pengembangan potensi ekonomi berbasis partisipasi masyarakat di Desa Bangunjiwo. *ARISTO Sosial Politik Humaniora*, 5(1), 126-140. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/article/view/423>
- Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, Memilih Diantara Lima Pendekatan* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Derung, T. N., Tulisan, A., Indonesia, B., Kunci, K., Royong, G., Indonesia, I. P., Indonesia, B., Jawa, P., Pengembangan, B., Bahasa, P., & Pendidikan, K. (2018). Gotong royong dan indonesia. *STP-IPI Malang*, 1(1), 5-13.
- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 75-98.
- Ikbali, M., & Jabbar, A. A. (2019). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Dongi Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Wedana*, 5(1), 581-588. <https://journal.uir.ac.id/index.php/wedana/article/view/3086>
- Isti, D. N., Komar, O., & Heryanto, N. (2017). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 52-62.
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Rompas, W. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80), 14-24.
- Lailiani, B. A. (2017). Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Rangka Pembangunan Desa (Studi pada Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro). *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(2), 790-798. <https://doi.org/10.30996/jpap.v3i2.1261>
- Lombogia, R., Ruru, J. M., & Plangiten, N. N. (2018). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Timbukar Kecamatan Sonder. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(50).
- Luh Rupini, D. M. J. A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sangsit Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 10(1), 46-60.
- Manggala, Y., & Mustam, M. (2016). Analisis Faktor - Faktor Dalam Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa Wisata Genting Kabupaten Semarang : *Tata Loka*, 1(3), 1-13.
- Mustanir, A., Sellang, K., Ali, A., Madaling, M., & Mutmainna, M. (2018). Peranan Aparatur Pemerintah Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Tonrongnge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Clean Government (JCG)*, 2(1), 67-84. <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/clean/article/view/213>
- Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumogo Utara Kabupaten Bolaang Mangondow. (2017). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(46), 1-13. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/16307>
- Puspitaningrum, E., & Lubis, D. P. (2018). Modal Sosial dan Partisipasi Masyarakat dalam

- Pembangunan Desa Wisata Tamansari di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(4), 465-484. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.4.465-484>
- Rahadian, A. (2016). Strategi Pembangunan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar Stiami, Iii* (01), 46-56. <http://www.stiami.ac.id/jurnal/download/144/model-pembinaan-umkm-industri-kreatif-sebuah-solusi-meningkatkan-daya-saing-global>
- Sabardila, A., Setiawaty, R., & Markahmah. (2020). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Bugel Kecamatan Polokarto Melalui Program Sosialisasi Optimization. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 235-246. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/integritas/article/view/556/548>
- Safrilul Ulum, D. A. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik*, 3, 14-24. <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/clean/article/view/213>
- Samad, Z., Mustanir, A., & Pratama, M. Y. P. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Untuk Mewujudkan Good Governance Kabupaten Enrekang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 379-395. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/viewFile/3014/2750>
- Samaun, R., Bakri, B., & Mediansyah, A. R. (2021). Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 1, 18-33.
- Saragih, R., & Agung, S. (2017). Peran Komunikasi politik Pemerintah dalam Upaya Peningkatan Partisipatif Masyarakat dalam Pemanfaatan Dana Desa. *Reformasi*, 7(1), 59-69.
- Singgalen, Y. A., & Kudubun, E. E. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pariwisata : Studi Kasus Kelompok Museum Pemerhati Sejarah Perang Dunia ke II di Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Cakrawala*, 6(2), 199-228.
- Supriadi, D. (2021). Kepimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa. *Ganec Swara*, 15(1), 921. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.192>
- Tesyalom Sembel, Ronny Gosal, S. P. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).